



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH TEKS EKSPLANASI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DI SMP**

**Author:** Linda Tri Utami Zendrato<sup>1)</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>2)</sup>, Yanida Bu'ulolo<sup>3)</sup>, Mastawati Ndruru<sup>4)</sup>

**Correspondence:** Universitas Nias / [lindatriutamizendrato0802@gmail.com](mailto:lindatriutamizendrato0802@gmail.com)

**Article history:**

**Abstract**

*Received*

**Juli 2024**

*Received in revised form*

**Agustus 2024**

*Accepted*

**Agustus 2024**

*Available online*

**Oktober to April 2025**

**Keywords:** Menelaah Teks  
Eksplanasi, Model Student  
Facilitator and Explaining

**DOI:**

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

*The aim of this research is to improve the ability to study explanatory texts using the Student Facilitator and Explaining learning model in junior high schools. The research subjects were 20 class VIII students at Karya Botombawo Private Middle School, 8 boys and 12 girls. Based on the research results, it turns out that there has been an increase in students' ability to study explanatory texts using the Student Facilitator and Explaining model. In cycle I, the results of the researcher's observations at the first meeting were 73.33% and at the second meeting were 80%. The average result of observing student activity at the first meeting was 72.50% and at the second meeting was 76.79%. Based on the research findings, it can be concluded that: 1) Using the Student Facilitator and Explaining learning model can improve students' abilities in studying explanatory texts, 2) Using the Student Facilitator and Explaining learning model can improve student learning outcomes.*

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menelaah teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining di SMP. Subjek penelitian yakni siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo yang berjumlah 20 orang, laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata ada peningkatan kemampuan siswa menelaah teks eksplanasi menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Pada siklus I hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama sebesar 73,33% dan pada pertemuan kedua sebesar 80%. Hasil rata-rata observasi keaktifan siswa pada pertemuan pertama sebesar 72,50% dan pertemuan kedua sebesar 76,79%. Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi, 2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membantu atau membimbing anak-anak dalam mengembangkan potensi fisik dan rohani mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa dan mencapai tujuan agar mereka dapat menyelesaikan tugas hidupnya sendiri. (Hidayat et al., n.d.). Sejalan dengan itu, Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kepribadian seseorang. Mereka berharap untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, yang lebih berkebudayaan, dan dengan kepribadian yang lebih baik (Ulfa, 2023). Sumber daya manusia yang berkualitas, bernalar tinggi, dan mampu memproses dan memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan secara tepat diperlukan untuk membangun suatu bangsa yang maju. Pendidikan adalah cara terbaik untuk menghasilkan sumber daya manusia ini. (Rianti & Nulhakim dalam Jamaludin Marini, 2022).

Menurut Mahsun, pada kurikulum 2013 pembelajarn bahasa Indonesia diorientasikan pda pembelajarn yang berbasis teks (Sari et al., 2020). Sejalan dengan itu, Priyatni (dalam Sari et al., 2020) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia digunakn dalam

kurikulum 2013 untuk berpikir dan berkomunikasi. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, dan teks biasanya merupakan bentuk penyampaian ide yang lengkap.

Teks eksplanasi memberikan penjelasan singkat tentang bagaimana suatu peristiwa terjadi. Seperti semua teks, teks eksplanasi memiliki karakteristik kebahasaan. menegaskan bahwa norma bahasa saat ini berasal dari banyak penelitian bahasa. Teks eksplanasi memiliki karakteristik dan fitur yang sama seperti teks lainnya. Menurut Priyatni, beberapa karakteristik teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) memuat istilah; (2) menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat dalam struktur kalimat; (3) memberikan penjelasan tentang kondisi (bukan menceritakan tentang peristiwa masa lalu); dan (4) menggunakan konjungsi urutan atau sekuen. (Sari et al., 2020).

Model Student Facilitator and Explaining adalah salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi masalah di atas. Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif siswa dan penjelasan harus diprioritaskan sebagai elemen penting dan vital dalam membuat pembelajaran. Pertama, model pembelajaran ini mengutamakan kegiatan yang berpusat pada siswa atau berpusat pada siswa. Kedua,

fasilitator dan penjelasan siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat dan perspektif mereka tentang topik tersebut dengan teman-temannya. (Subair et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di lapangan pada hari Rabu tanggal 21 November pukul 10.30 WIB. Ada beberapa siswa yang belum bisa menelaah teks eksplanasi, berdasarkan hipotesis berkategori kurang baik. Informasi ini penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo. Guru bidang studi bahasa Indonesia Ibu Wiraswasti Zai, S.Pd mengatakan bahwa tidak semua siswa yang mampu menelaah teks eksplanasi. Setelah guru bidang studi memberi tahu penulis bahwa siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Ini ditandai dengan hasil pembelajaran siswa yang berkategori kurang baik dan menerima nilai 75 dari kriteria ketuntasan KKM dalam menilai teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SMP”** karena kemampuan siswa di SMP Swasta

Karya Botombawo berkategori kurang baik. Selain itu untuk mengetahui dalam kenyataannya sejauh mana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo dalam menelaah teks eksplanasi menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini terlihat dari beberapa siswa masih ada yang sulit untuk menelaah teks eksplanasi.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Widayati (Bau et al., 2021) menyatakan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Tujuannya adalah untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran guru, dan memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Sehingga adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) peningkatan model pembelajaran *Student*

*Facilitator and Explaining*, dan (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, berlokasi di SMP Swasta Karya Botombawo yang bertempat di Desa Botombawo, Kecamatan Situlo Ori, Kabupaten Nias Utara. Jln. Arah Lotu Km. 31,5 Botombawo Jumlah guru SMP Swasta Karya Botombawo 15 orang. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Botombawo yang berjumlah 20 orang, laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan 12 orang.

Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi kepada Kepala SMP Swasta Karya Botombawo. Setelah mendapat persetujuan, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian. Jadwal penelitian yang berlangsung sebanyak dua siklus, empat kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- a) Selasa, 07 Mei 2024 dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dengan alokasi waktu 3x40 menit.
- b) Rabu, 08 Mei 2024 dilaksanakan siklus I pertemuan kedua dengan alokasi waktu 3x40 menit.

- c) Selasa, 04 Juni 2024 dilaksanakan siklus II pertemuan pertama dengan alokasi waktu 3x40 menit.

- d) Rabu, 05 Juni 2024 dilaksanakan siklus II pertemuan kedua dengan alokasi waktu 3x40 menit.

Prosedur pelaksanaan penelitian yakni:

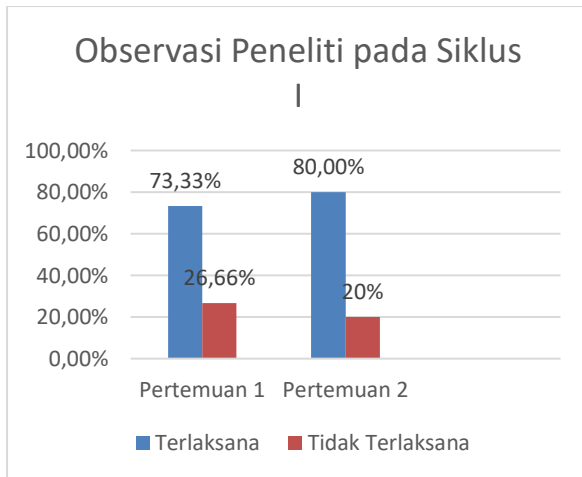
- 1) Perencanaan penyiapan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi, evaluasi, lembar observasi, dan catatan lapangan.
- 2) Tindakan yang meliputi proses kegiatan menelaah teks eksplanasi dengan menerapkan model student facilitator and explaining.
- 3) Observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran.
- 4) Refleksi yang meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan untuk siklus berikutnya.
- 5) Kemampuan Siswa dalam Menelaah Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

#### Siklus I


Hasil data kuantitatif berupa tes evaluasi, nilai rata-rata kemampuan siswa


dalam mengidentifikasi teks eksplanasi mencapai 74,15% Sedangkan hasil kualitatif berupa observasi, siswa aktif dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama mencapai 72,50% dan siswa yang tidak aktif mencapai 27,50%. sedangkan pada siklus I pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 76,79% dan siswa yang tidak aktif mencapai 23,21%.

### Hasil Observasi Peneliti pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

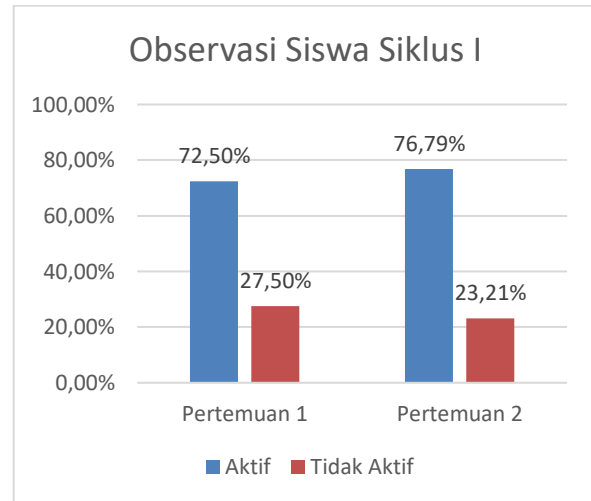


Keterangan:


 = Kegiatan pembelajaran yang terlaksana pada Siklus I pertemuan pertama 73,33% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 80%.


 = Kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana pada Siklus I pertemuan pertama 26,66% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 20%.

### Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua



Keterangan:

 = Siswa yang aktif pada Siklus I pertemuan pertama 72,50% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 76,79%.

 = Siswa yang tidak aktif pada Siklus I pertemuan pertama 27,50% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 23,21%.

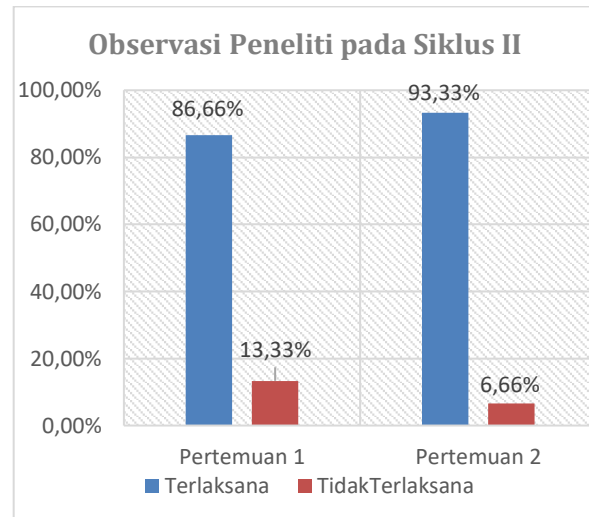
### Siklus II

Hasil dari analisis berupa evaluasi, nilai rata-rata siswa mengidentifikasi teks eksplanasi mencapai 87,80%. Sedangkan hasil analisis berupa observasi, siswa aktif dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama mencapai 82,14% dan siswa yang tidak aktif mencapai 17,86%. sedangkan pada siklus II pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 91,07% dan siswa yang tidak aktif mencapai 8,93%.


Hasil data pada siklus II menunjukkan adanya


peningkatan kemampuan menelaah teks eksplanasi, maka penelitian dihentikan dan beralih ke pengolahan dan analisis data. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan siswa menelaah teks eksplanasi dengan mengumpulkan informasi dari teks ekplanasi melalui pengamatan struktur, unsur kebahasaan, dan isi. Siklus II (Kedua) hasil menunjukkan peningkatan. Setelah itu, penelitian dihentikan dan fokus pada pengolahan dan analisis data. Kemampuan siswa untuk memeriksa teks eksplanasi telah meningkat dengan nilai rata-rata 80,97 persen. Oleh karena itu, hasil penelitian pada siklus II dapat ditafsirkan. dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan hasil yang memuaskan.

#### Hasil Observasi Peneliti pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

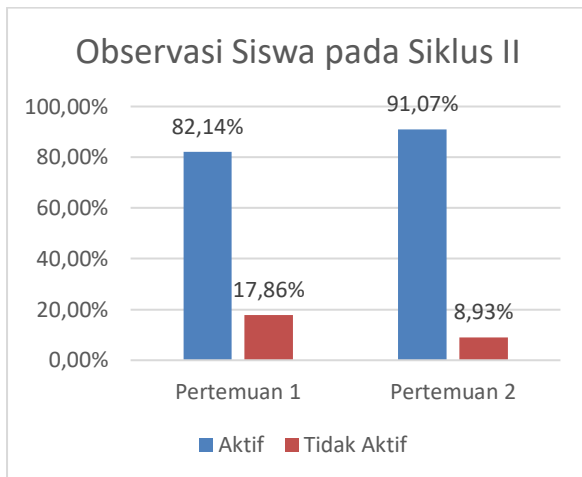


Keterangan:


 = Kegiatan pembelajaran yang terlaksana pada Siklus II pertemuan pertama 86,66% sedangkan pada Siklus II pertemuan kedua 93,33%.


 = Kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana pada Siklus II pertemuan pertama 13,33% sedangkan pada Siklus II pertemuan kedua 6,66%.

#### Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua



Keterangan:

 = Siswa yang aktif pada Siklus II pertemuan pertama 82,14% sedangkan pada Siklus II pertemuan kedua 17,86%.

 = Siswa yang tidak aktif pada Siklus II pertemuan pertama 91,07% sedangkan pada Siklus I pertemuan kedua 8,93%.

Hasil dari penelitian tindakan kelas siklus II digunakan sebagai inspirasi untuk refleksi ini.:

1. Ada peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan kemampuan menelaah teks eksplanasi, mencapai rata-rata 87,80 % (Baik Sekali).
2. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dalam meningkatkan

kemampuan menelaah teks eksplanasi, mencapai rata-rata 91,07 % (Baik Sekali).

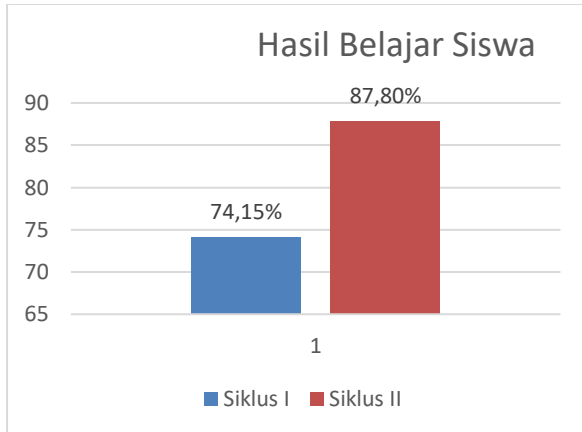
3. Nilai pengetahuan (Penilaian KI-3) meningkat dengan rata-rata 87,80 % dengan predikat “Baik Sekali”. Semua siswa tuntas.
4. Siklus II mengalami peningkatan, maka dengan demikian peneliti menghentikan penelitian karena sudah mencapai tujuan penelitian.
5. Pada hasil pengolahan nilai pada tes yang diberikan, dengan jumlah total skor 1756, rata-rata 87,80. Siswa yang tuntas/mencapai KKM (KKM Mata Pelajaran = 70) yakni: 20 orang.

#### **Profil Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menelaah Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Nilai Rata-Rata Siswa
<b>Siklus Ke-I</b>	<b>74,15%</b>
<b>Siklus Ke-II</b>	<b>87,80%</b>

Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 74,15 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 87,80. Maka grafik peningkatan kemampuan siswa menelaah teks eksplanasi dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

**Profil Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II**



**Profil Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran oleh Peneliti dan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Terhadap Materi Menelaah Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil Observasi Peneliti	Hasil Observasi Siswa
1	<b>Siklus I Pertemuan Pertama</b>	
	Terlaksana 73,33%	Siswa Aktif 72,50%
2	<b>Siklus I Pertemuan Kedua</b>	
	Terlaksana 80%	Siswa Aktif 76,79%
3	<b>Siklus II Pertemuan Pertama</b>	
	Terlaksana 86,66%	Siswa Aktif 82,14%
4	<b>Siklus II Pertemuan Kedua</b>	
	Terlaksana 93,33%	Siswa Aktif 91,07%

**IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata siswa menelaah teks eksplanasi pada siklus I rata-rata = 74,15% (Predikat Baik) dan pada

siklus II rata-rata = 87,80 % (Predikat Baik Sekali),

- 2) Nilai rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,66 % (Predikat Baik), dan siklus II dengan nilai rata-rata 86,61 % (Predikat Baik Sekali),
- 3) Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi.
- 4) Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 5) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* meningkat karena melalui pembelajaran ini melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ulfa, L. (2023). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Dalam Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Pada .... *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 1(1), 44–49.





- Bau, F., Fayeldi, T., & Suwanti, V. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI*. 3(1), 26–33.
- Jamaludin Marini. (2022). *Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk*. 8(4), 1483–1488. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3698>.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>.
- Subair, A., Lukman, & Shasliani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (Sfae) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPTD SDN 145 Barru. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021: Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 1497–1508.
- Yanto, Y., Juwita, R., Pembelajaran, M., Tipe, K., & Facilitator, S. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*. 1, 53–60.
- Pamuji, D. S. (2019). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prima, B., Hermuttaqien, F., & Lutfi, B. (2023). *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Melalui Model*. 3(2), 62–67.
- Mariatun, I. L., Alhasir, A., Hosniyah, H., & Rois, A. A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3420–3427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5630>.
- Nasrah, Indriani Prasmitha, Nur Masyiah Masyir, A. W., & P, N. W. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Student Facilitator and Explaining. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 505–508.
- Adiana, M. (2011). *Kajian Teori Iceberg Dalam Membaca Meilia*.
- Batin, W., & Arifin, M. Z. (2022). *Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri*. 3, 709–726.